

IMPLEMENTASI PROGRAM BTQ BERBASIS METODE UMMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA TALANG SEBARIS

Adrian Topano¹, Ika Rosaria², Mia Pulmasari³, Septi Melia⁴, Alyza Cayla Najwa Juniarti⁵,
Aas Fransiska⁶, Dita Hermiki Rahmadona⁷, Muhammad Dwiky Ananda⁸, Muzaro'ah⁹,
Devin Ferdiansyah¹⁰, E. Ela Harum Sari¹¹

^{1,2,....,11} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
e-mail: ikar36326@gmail.com

Article History:

Received: July 15th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Keywords: BTQ, Religious
Character, Children

Abstract: *Children's ability to read and write the Qur'an which is not in accordance with the correct rules of recitation has an impact on reducing the value of their religious character because of the habit of reading and writing the Qur'an carelessly. Instilling religious character in children is an important part of education, especially for members of society who have high religious values. Students do things by creating a Work Program for Reading and Writing the Koran (BTQ) as a means of developing children's religious character to the maximum. The aim of students doing community service is to train and familiarize children with reading the Al-Qur'an and writing it according to the correct rules, so that they can form a good religious character in each child. The implementation of this service is carried out through face-to-face learning using the ummi method. The result of this service activity is that the BTQ program has a positive impact on children's religious character. This is proven by the children's habit of reading the Koran according to the correct rules.*

Abstrak

Kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar berdampak pada menurunnya nilai karakter religius mereka karena kebiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an secara sembarangan. Menanamkan karakter religius pada anak merupakan bagian penting dari pendidikan, terutama bagi anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi. Mahasiswa melakukan hal-hal dengan membuat Program Kerja Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai sarana dalam mengembangkan karakter religius anak secara maksimal. Tujuan mahasiswa melakukan pengabdian adalah untuk melatih dan membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an dan menulisnya sesuai kaidah yang benar, sehingga dapat membentuk karakter religius yang baik pada diri setiap anak. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pembelajaran tatap muka menggunakan metode ummi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah program BTQ memberikan dampak positif pada karakter religius anak. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.

Kata kunci: BTQ, Karakter Relegius, Anak

PENDAHULUAN

Karakter religius merupakan proses yang penting dalam mendidik generasi muda untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kedisiplinan dalam beribadah, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam membentuk karakter religius anak-anak semakin besar. Oleh sebab itu, kedudukan pembelajaran agama serta area yang mensupport jadi amat berarti. Pembelajaran di Indonesia wajib direalisasikan serupa dengan harapan pembelajaran nasional, ialah menghasilkan angkatan bangsa yang berkepribadian yang kuat dan bagus.

Pendidikan karakter adalah upaya pemerintah Indonesia yang bertujuan agar generasi bangsa memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, yang diterapkan melalui lembaga pendidikan formal (Munzahri, 2021). Selain melalui lembaga pendidikan formal sekolah, pendidikan karakter anak bisa juga diterapkan melalui kegiatan yang ada di masjid. Di Desa Talang Sebaris, Masjid Al-Falah menjadi pusat kegiatan keagamaan, termasuk pendidikan agama bagi anak-anak.

Desa talang sebaris terletak di kecamatan air periukan kabupaten seluma, provinsi Bengkulu. Kehidupan masyarakat di desa ini tergolong cukup harmonis dan kegiatan keagamaannya juga masih tergolong baik. Kegiatan agama di desa ini sering kali diadakan seperti kegiatan keagamaan memperingati maulid Nabi.

Namun berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan aparat pemerintahan serta warga setempat, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh desa ini, yang jika tidak segera ditangani, dapat menimbulkan masalah besar terkait dengan karakter anak-anak di masa depan. Salah satu permasalahan di Desa Talang Sebaris adalah sebagian besar anak-anak di desa ini belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa anak-anak jarang membaca Al-Qur'an di rumah. Kondisi ini berdampak negatif pada karakter religius anak-anak, karena mereka cenderung membaca Al-Qur'an dengan sembarangan. Oleh karena itu, untuk mengatasi penurunan karakter religius pada anak-anak, diperlukan pembinaan melalui program-program keagamaan seperti BTQ di lingkungan mereka, seperti di masjid. Sebaliknya, ketiadaan nilai moral dan religius pada anak sering kali dianggap sebagai faktor yang menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja. (Sarwono & Wirawan, 2003)

Usaha membuat sifat religius pada partisipan ajar bisa dicoba dengan mendekatkan diri pada Allah SWT lewat pustaka Al- Qur' an. Al- Qur' an mempunyai kedudukan yang amat berarti sebab berguna selaku syarat guna menjalin ikatan dengan Allah SWT. Tidak hanya itu, orisinalitas Al- Qur' an yang senantiasa terpelihara menjadikannya selaku tujuan dasar pokok dalam kehidupan penganut Islam (Fathurrosyid, 2015)

Program KKN BTQ merupakan salah satu usaha aktual yang dilakukan untuk mendukung pendidikan karakter religius di lingkungan masyarakat terutama lingkungan masjid. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangatlah penting, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (M. Quraish Shihab, 2002)

Seperti halnya pembelajaran di sekolah jika tidak dilakukan dengan metode yang menarik, maka minat anak untuk belajar pasti akan berkurang dan materi yang diajarkan pun akan susah untuk diterima. Maka dari itu, harus ada tata cara eksklusif yang dipakai dalam belajar BTQ ini. Salah satu metode yang cocok untuk digunakan dalam hal ini adalah metode ummi.

Salah satu keunggulan metode ini yakni para anak didik tidak cuma diajarkan teknik membaca serta menguasai Al-Quran, namun pula metode mengamalkannya dalam

kehidupan setiap hari. Dengan begitu, kegiatan serta agama mereka bisa dituntun oleh prinsip moral mahmudah yang ada dalam Al-Quran. (Ach Syaikhu, 2022)

Diadakannya program BTQ dapat membentuk karakter religius anak, hal ini didukung oleh hasil jurnal pengabdian yang dilakukan oleh Gadis Gayatri Ramadhanty serta Indah Wahyuni yang membuktikan kalau program Baca Tulis Al-Qur'an efisien dalam membuat kepribadian religius pada anak didik. Pengabdian Gusti Idris pula membuktikan kalau program Jum'at Bergema sukses membuat kepribadian religius partisipan ajar. Selain itu, pengabdian Mohammad Ahsanulhaq mengungkapkan bahwa metode pembiasaan dapat membentuk karakter religius siswa. Aizatul Khomsah juga menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sangat berperan dalam membentuk karakter religius siswa, yang terlihat dari peningkatan perilaku disiplin, sopan santun, dan adab. Pengabdian lain oleh Fadhilah Mujahidah menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Qur'an berdampak positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Program BTQ yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Fokus pengabdian ini dilakukan di masjid Al-Falah desa Talang Sebaris.

METODE

Pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Berbasis Masjid UINFAS Bengkulu terlaksana di desa Talang Sebaris, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Fokus utama dalam pengabdian ini adalah anak-anak yang ada di desa Talang Sebaris yang dilaksanakan selama 40 hari.

Dalam kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode belajar Ummi. Metode Ummi ialah salah satu teknik mengajarkan Al-Qur'an dalam bahasa ibu sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Metode ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diantaranya:

1. Tahap Perencanaan: dalam tahap perencanaan mahasiswa melakukan pendekatan langsung dengan guru ngaji dan anak-anak tentang waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan: dalam tahap ini mahasiswa melakukan metode ummi, dengan metode ini anak-anak akan mudah memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, karena dalam pelaksanaan belajar mahasiswa menggunakan cara belajar seorang ibu, yaitu orang yang paling dekat dengan seorang anak.
3. Tahap akhir: pada tahap ini adalah memastikan apakah anak-anak sudah bisa semua membaca Al-Qur'an dan menuliskannya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program BTQ di Masjid Al-Falah dilaksanakan selama periode KKN mahasiswa, yaitu sekitar 40 hari. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajaran baca tulis Al-Qur'an, yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Pelaksanaan program ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat, terutama para orang tua yang melihat program ini sebagai peluang bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif. Anak-anak yang mengikuti program BTQ ini berusia antara 7 hingga 12 tahun.

BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program BTQ merupakan upaya pengenalan dini (early exposure) yang

memberikan anak-anak dasar-dasar tentang baca tulis Al-Qur'an. Program ini fokus pada penguasaan keterampilan membaca serta menulis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan metode yang betul serta cocok tajwid merupakan perihal yang harus untuk tiap Mukmin, sebab membaca tanpa mencermati tajwid bisa mengganti arti dari ayat-ayat Al-Qur'an (Rosadi & dll, 2023).

Tanpa pemahaman yang tepat tentang cara membaca dan menulis, arti dan makna yang diterima bisa berbeda dari yang sebenarnya. Oleh sebab itu, keahlian membaca serta menulis Al-Qur'an butuh ditanamkan semenjak usia dini. Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad, mengajarkan Al-Qur'anul Karim bermaksud buat membagikan wawasan pada anak agar mendidik pada: (Herlina, 2017).

- a. menguatkan metode membaca cocok dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan, dan mengingat ayat-ayat ataupun surah-surah yang pantas dengan kemahiran mereka.
- b. Keahlian buat menguasai kitab-kitab Allah dengan cara integral, yang bisa memenuhi ide serta menyejukkan jiwa.
- c. Keterampilan buat mempraktikkan prinsip agama Islam serta memadankan jiwa dalam mendapati tantangan kehidupan tiap hari.
- d. Kepiawaian buat memulihkan sikap anak didik lewat tata cara pengajaran yang efisien.
- e. Meningkatkan rasa cinta serta penghargaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'anul Karim.

Dalam pelaksanaan program BTQ mahasiswa menggunakan metode yang tepat agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan semestinya. Metode merupakan teknik, bentuk, ataupun serangkaian wujud aktivitas belajar yang diaplikasikan pengajar pada anak didiknya untuk tercapainya tujuan pengajaran (Nur Ahyat, 2017). Maka dari itu, metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ummi untuk membaca Al-Qur'an, di mana anak-anak diajarkan cara membaca yang benar oleh para mahasiswa dengan memperhatikan kaidah tajwid.

Istilah "Metode Ummi" mengacu pada teknik yang berasal dari kata Arab "Ummi," yang berarti "ibuku," dan didasarkan pada praktik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara diam-diam sesuai dengan kaidah tajwid. Menentukan kebutuhan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an melalui penggunaan tartil dan tajwid merupakan tujuan metodologi Ummi. Dalam mempelajari Al-Qur'an, metode Ummi menggunakan tiga paralel dengan menggunakan bahasa Arab:

- a. *Direct Methode* (metode langsung) yaitu dibaca langsung tanpa dieja atau diuraikan dengan banyak penjelasan, melainkan dengan praktik langsung. Tata cara ini sudah diaplikasikan oleh Rasul Muhammad serta para sahabat dalam mengajarkan sistem metode beribadah, di mana mereka memakai pendekatan langsung untuk mengarahkan anak-anak mereka.
- b. *Repetition* (diulang-ulang) ialah referensi Al-Qur'an bakal semakin kelihatan indah. resistensi dan kemudahannya timbul pada saat kita mengulang-ulang bagian ataupun surah dalam Al-Qur'an. Perihal yang serupa berlaku kala seseorang ibu mengarahkan bahasa pada buah hatinya; resistensi, keindahan, serta keringanan pula terpenuhi lewat klise kata ataupun perkataan dalam bermacam suasana serta situasi.
- c. *Affection* (kasih sayang tulus) ialah kekuatan cinta, kasih sayang yang ikhlas, serta keluasan pikiran seseorang ibu dalam ceria anak ialah kunci kesuksesannya. Sedemikian itu pula, seseorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an hendaknya meneladani tindakan seseorang ibu supaya bisa memegang nurani para anak didik serta menggapai kesuksesan dalam pengajaran (Nobisa & Usman, 2021).

Tujuan dari program BTQ ini adalah terbentuknya karakter religius setiap anak. Dimana karakter religius merujuk pada tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau

budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan demikian, ciri-ciri keagamaan atau nilai-nilai keagamaan dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan terhadap agama yang dianut, toleransi terhadap keberagaman, dan kerukunan dengan pemeluk agama lain (Juliyanto, 2021). Karakter religius yang dimaksud seperti jujur dan bertanggung jawab (Basri et al., 2023). Dalam program ini terdapat dua komponen, yaitu membaca Al-Qur'an dimana anak-anak bisa membaca dengan cekatan tapi tetap sesuai dengan kaidah yang benar (Eka Lutfiana, 2017) dan menulis Al-Qur'an yang rapi dan sesuai dengan kaidah yang benar (Aniyah, 2019).

Kegiatan BTQ dilaksanakan mahasiswa setiap hari sabtu – rabu ba'da shalat magrib. Kegiatan ini dimulai dengan tadarus Al-Qur'an bersama di juz 30 sambil mengulang hafalan surat pendek anak-anak. Setelah itu, mahasiswa mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang benar kepada anak-anak, yang kemudian dipraktikkan ulang secara bersama-sama oleh anak-anak. kegiatan ini dilakukan dengan serius tapi tidak membuat anak-anak merasa cepat bosan dengan kegiatan yang sedang dilakukan.



Gambar 1 : Membaca Al-Qur'an



Gambar 2 : Menulis Al-Qur'an

Dari 2 tampilan gambar di atas merupakan hasil dari program kerja mahasiswa KKN berbasis masjid dengan penyelenggaraan baca tulis Qur'an bersama anak-anak dusun 1 desa talang sebaris. Dampak dari kegiatan ini adalah:

a) Peningkatan Kedisiplinan Beribadah

Salah satu dampak signifikan dari pelaksanaan program BTQ adalah peningkatan kedisiplinan anak-anak dalam beribadah. Selama program, anak-anak dilatih buat terbiasa membaca Al-Qur'an cocok dengan kaidah-kaidah tajwid yang sesuai, baik di rumah ataupun di Masjid. Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti program, anak-anak jadi lebih giat dalam membaca Al-Qur'an yang sebelumnya hanya dilakukan secara tidak teratur.

b) Pembentukan Akhlak Mulia

Program BTQ juga memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak anak-anak. Melalui kegiatan BTQ dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an, anak-anak belajar tentang pentingnya akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan tolong-menolong.

c) Peningkatan Pemahaman Agama

Anak-anak yang mengikuti program BTQ menunjukkan peningkatan pemahaman agama, terutama dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Mahasiswa KKN menggunakan metode ummi yang terbukti efektif dalam memperbaiki keahlian baca catat Al-Quran anak-anak. Sekian banyak anak yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Quran, sehabis mencontohi program ini, sanggup membaca dengan mudah serta tepat serupa dengan kaidah-kaidah tajwid yang tepat.

KESIMPULAN

Program KKN BTQ yang memakai metode Ummi serta dilaksanakan di Masjid Al-Falah, Desa Talang Sebaris, telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak-anak. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak mulia pada anak-anak. Meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, program ini tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak-anak.

Untuk pengembangan lebih lanjut, program ini perlu didukung dengan perencanaan yang lebih baik, sumber daya yang memadai, serta kerjasama yang solid antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan setempat. Dengan demikian, program ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi generasi muda di Desa Talang Sebaris.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti bersama-sama mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh partisipasi rekan-rekan dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan Program Kerja (Proker) Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adrian Topano, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan, dan inspirasinya.

Terima kasih atas bimbingan dan support yang sudah diberikan Kepala Desa serta semua warga Talang Sebaris sepanjang aktivitas KKN berjalan. Tidak hanya itu, kami pula mengungkapkan terima kasih pada semua pelaksana KKN yang sudah menyukseskan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ach Syaikhu. (2022). implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an di MI as-sunniyyah lumajang. *Jurnal Auladuna*, vol.4(1), 94.
- Alfansyur, A., & Mariyani Mariyani. (2020). seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Aniyah. (2019). *implementasi program baca tulis al-qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an santri kelas isttdad pondok pesantren riyadlatul ulum desa bumiharjo kecamatan batanghari kabupaten lampung timur tahun pelajaran 2018/2019*.
- Basri, H., Suhartini, A., & Sti Nurhikmah. (2023). pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA miftahul ulum kabupaten purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1525–1526.
- Eka Lutfiana. (2017). pengaruh strategi directed reading thinking activity terhadap kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama di sdn mranggan 2. *Dinamika Pendidikan*, XXII(2), 118.
- Fathurrosyid. (2015). *studi al-qur'an*.
- Herlina. (2017). pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTA) untuk meningkatkan akhlak dan moral pada anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional*, 94.
- Juliyanto. (2021). *konsep pendidikan karakter religius dalam kitab wasya al-aba' lil abna' karya muhammad syakir al-iskandari dan relevansinya dengan perpres nomor 87 tahun 2017*.
- M. Quraish Shihab. (2002). *tafsir al-mishbah*.
- Munzahri. (2021). pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLTA kota banda aceh. *Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 2.
- Nobisa, J., & Usman. (2021). penggunaan metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an.

- Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 150.
- Nur Ahyat. (2017). metode pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Rosadi, M. M., & dll. (2023). pelatihan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada anak-anak KP. Golat desa pangkalan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, vol.1(2), 33.
- Sarwono, & Wirawan, S. (2003). *psikologi remaja*.
- Sudrajat, D., & Muhammad Iqbal Moha. (2019). *resume ragam penelitian kualitatif*.